

ABSTRAK

Krisdayanti Gultom, NIM 4202520012 (2020), Etnobiologi Permandian Sakral Paranggiran Boru Saroding Sebagai Objek Wisata Ritual Di Desa Ransangbosi Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pemaknaan tumbuhan yang digunakan dalam ritual paranggiran boru saroding di Desa Ransangbosi agar pengetahuan masyarakat tersebut tidak hilang seiring kemajuan zaman. Lokasi penelitian di Desa Ransangbosi Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya 13 spesies tumbuhan yang digunakan, dimana spesies tumbuhan termasuk kedalam 10 famili. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan Arecaceae, Cucurbitaceae, dan Rutaceae. Organ yang paling banyak digunakan adalah buah. Habitus tumbuhan yang paling banyak dijumpai adalah herba. Asal diperolehnya tumbuhan yang paling banyak adalah dari budidaya. Hewan digunakan terdiri dari 3 spesies yang termasuk kedalam 2 famili yaitu famili Bovidae dan Phasianidae. Organ yang digunakan adalah seluruh organ tubuh mulai dari kepala, leher, badan dan kaki. Asal perolehannya adalah hasil budidaya. Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual paranggiran boru menggunakan tumbuhan dan hewan dapat mengobati berbagai penyakit magis seperti guna-guna, santet, segala kesialan daging seperti bencana alam, meminta berkat maupun mencari jodoh. Nilai penting budaya tumbuhan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang. Nilai yang sangat tinggi terdiri dari 2 spesies, nilai tinggi terdiri dari 5 dan golongan sedang terdiri dari 6 spesies. Nilai penting budaya hewan pada penelitian ini yaitu tinggi yang terdiri dari 3 spesies.

Kata Kunci: *Etnobiologi, Paranggiran Boru Saroding, Ritual, Ransangbosi*

ABSTRACT

Krisdayanti Gultom, NIM 4202520012 (2020), Ethnobiology of Paranggiran Boru Saroding Sacred Bathing as a Ritual Tourism Object in Ransangbosi Village, Sitiotio District, Samosir Regency.

This study aims to document the meaning of plants used in the paranggiran boru saroding ritual in Ransangbosi Village so that the community's knowledge is not lost with the progress of the times. The research location is in Ransangbosi Village, Sitiotio District, Samosir Regency. The methods used in the study are qualitative and quantitative descriptive methods, using semi-structured interview methods and participatory observation. The results of the study showed that there were 13 plant species used, where plant species were included in 10 families. The most widely used plant families are Arecaceae, Cucurbitaceae, and Rutaceae. The most widely used organ is the fruit. The most common plant habitus is herbaceous. The origin of the most plants obtained is from cultivation. The animals used consist of 3 species which belong to 2 families, namely the Bovidae and Phasianidae families. The organs used are all organs of the body starting from the head, neck, body and legs. The origin of the acquisition is the result of cultivation. The community believes that by performing the paranggiran boru ritual using plants and animals can treat various magical diseases such as witchcraft, witchcraft, all bad luck in the flesh such as natural disasters, asking for blessings and finding a mate. The important value of plant culture in this study is divided into 3 categories, namely very high, high and medium. Very high values consist of 2 species, high values consist of 5 and medium groups consist of 6 species. The important value of animal culture in this study is high consisting of 3 species.

Kata Kunci: *Etnobiologi, Paranggiran Boru Saroding, Ritual, Ransangbosi*